

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Baby-Qu Pelaihari**

Pendidikan Anak Usia Dini BABY-Qu didirikan pertama kali di kota Pelaihari Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan pada tahun 2013, yang didirikan oleh Ustazd Adly Permana putra. Pendidikan Anak Usia Dini Baby-Qu ini didirikan dibawah Yayasan Darul Qur'an Pelaihari.

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Baby-Qu dari tahun ketahun semakin maju, baik dari jumlah siswa, maupun bangunannya, adapun untuk PAUD Baby-Qu ini sudah mempunyai dua cabang yang berada di banjarmasin tepatnya di jalan pramuka dan di jalan sultan adam, dan pada tahun 2015 ini Yayasan Darul Qur'an Pelaihari baru mendirikan TK Baby-Qu kelanjut an dari PAUD Baby-Qu untuk anak didiknya.

Adapun letak gedung PAUD Baby-Qu yang beralamatkan Jl. H. Boejasin (belakang Kantor Ketahanan Pangan) Pelaihari berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan PT. Insan Jaya Abadi Travel
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Pajak
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Wihara

Seiring perkembangan PAUD Baby-Qu dari tahun ke tahun PAUD Baby-Qu Pelaihari tidak mengalami pergantian Kepala PAUD, dari awal berdiri PAUD tersebut yang menjadi kepala PAUD adalah Ibu Miftahul Jannah yaitu istri dari Ust. Adly Permana Putra samapai sekarang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Mendidik generasi Qur'ani yang unggul, kompetitif, dan siap menyongsong masa depan

### **b. Misi**

Menjadikan Baby-Qu sebagai sarana pendidikan yang menghasilkan generasi penghafal Qur'an yang berakhlaqul Karimah, sehat, cerdas, ceria dan berwawasan luas

### **c. Tujuan**

- 1) Taman Penitipan Anank (Daycare) Baby-Qu bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Membekali anak-anak didik dengan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari –hari agar terbentuk kepribadian yang islami

### 3. Guru pengajar PAUD Baby-Qu Pelaihari

Guru pengajar di PAUD Baby-QU ini berjumlah 5 orang dan 1 orang kepala sekolah, dan setelah penulis melakukan observasi dan wawancara khusus untuk penerapan tahfizh dipegang 1 orang guru, dan waktu penulis mengadakan observasi dan wawancara pada saat itu langsung bertemu dengan ketua yayasan PAUD Baby-Qu dan beliau menjelaskan guru pengajar penerapan tahfizh Cuma dipegang 3 orang yaitu beliau sendiri, kepala sekolah yaitu istri Ustadz Adly Permana Putra dan 1 orang guru pengajar, namun pada saat ini guru yang memegang penerapan tahfizh tersebut kami pindahkan untuk mengajar di TK-Qu sedangkan sekarang ini untuk penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu ini dipegang oleh Ketua Yayasan yang ikut serta dalam penerapan tahfizh beserta kepala sekolah,<sup>49</sup> untuk lebih jelas lihat tabel:

Tabel 4.1. Keadaan Guru Pengajar PAUD Baby-Qu Pelaihari Tahun Pelajaran 2015/2016

| NO | NAMA/NUPTK      | L/<br>P | TEMPAT<br>TANGGAL<br>LAHIR              | MASA<br>KERJA THN-<br>BLN | IJAZAH/<br>TAHUN                  | JABATAN                         | TGL<br>MULAI<br>KERJA |
|----|-----------------|---------|---|---------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------------|
| 1. | Miftahul Jannah | P       | Malang,<br>23 September<br>1985         | 1 THN 11<br>BLN           | SLTA/2003                         | Pengelola/<br>kepala<br>sekolah | 04 Maret<br>2013      |
| 2. | Asminah         | P       | Sungai Langsat,<br>26 September<br>1986 | 1 THN 11<br>BLN           | PONPES<br>DARUSSAL<br>AM/<br>2008 | Pendidik                        | 04 Maret<br>2013      |

<sup>49</sup> Adly Permana Putra, Ketua Yayasan PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 10 Agustus 2015.

|    |                 |   |                                   |                 |                                   |          |                        |
|----|-----------------|---|-----------------------------------|-----------------|-----------------------------------|----------|------------------------|
| 3. | Yanti           | P | Banjarmasin,<br>10 Mei 1986       | 1 THN 11<br>BLN | PONPES<br>DARUSSAL<br>AM/<br>2009 | Pendidik | 04 Maret<br>2013       |
| 4. | Sri Ayu Lestari | P | Pelaihari,<br>09 November<br>1992 | 1 THN 9 BLN     | SMA / 2011                        | Pendidik | 07 Mei 2013            |
| 5. | Lia Mahrita     | P | Kandangan Baru,<br>08 Juni 1993   | 1 THN 5 BLN     | SMK / 2012                        | Pendidik | 17 Oktober<br>2013     |
| 6. | Masratu         | P | Ampah,<br>02 Februari 1992        | 4 BLN           | S1 / 2014                         | Pendidik | 01<br>Desember<br>2014 |

Sumber data : Tata usaha PAUD Baby-Qu Pelaihari 2014/2015

#### 4. Keadaan Murid PAUD Baby-Qu pelaihari

Murid PAUD Baby-Qu Pelaihari 2015-2016 berjumlah 21 orang murid.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Murid PAUD Baby-Qu pelaihari Tahun Pelajaran 2015/2016

| NO            | KELAS            | SISWA     |           | JLH       |
|---------------|------------------|-----------|-----------|-----------|
|               |                  | L         | P         |           |
| 1.            | Daycare dan PAUD | 10        | 11        | 21        |
| <b>JUMLAH</b> |                  | <b>10</b> | <b>11</b> | <b>21</b> |

Sumber data : Tata usaha PAUD Baby-Qu Pelaihari 2014/2015

#### 5. Jadwal Kegiatan Harian Murid Baby-Qu Pelaihari

Tabel 4. 3. Jadwal Kegiatan Harian Anak Murid PAUD Baby-Qu pelaihari

Tahun Pelajaran 2015/2016

| NO | JAM           | KEGIATAN  |
|----|---------------|---|
| 1  | 08.00 - 08.30 | Assalamu'alaikum & senyum Pagi (datang)<br>bermain bebas & Sarapan Pagi |

|    |               |   |
|----|---------------|---|
| 2  | 08.30 - 09.00 | Penambahan Hafalan & tilawati                               |
| 3  | 09.00 - 09.15 | sholat Dhuha bersama  |
| 4  | 09.15 - 09.45 | istirahat (minum susu, snack time)                          |
| 5  | 09.45 - 10.30 | Raudhoh (KBM)   |
| 7  | 10.30 - 11.00 | Pengulangan Hafalan (surat pendek & Do'a)<br>(Ibu Pengasuh) |
| 8  | 11.00-12.00   | bermain bebas<br>(pulang bagi yang PAUD)                    |
| 9  | 12.00 - 12.30 | Makan Siang   |
| 10 | 12.30 - 13.00 | Sholat Dhuhur berjamaah                                     |
| 11 | 13.00 - 14.30 | Tidur siang   |
| 12 | 14.30 - 15.00 | Transisi tidur siang  |
| 13 | 15.00 - 15.30 | Antri Mandi<br>(Cewek dulu, kemudian cowok)                 |
| 14 | 15.30 - 15.50 | Pengulangan Hafalan   |
| 15 | 15.50 - 16.00 | Sholat Ashar berjamaah                                      |
| 16 | 16.00 - 16.15 | Pulang  |

Sumber data : Tata usaha PAUD Baby-Qu Pelaihari 2014/2015

## 6. Keadaan Bangunan dan Fasilitas PAUD Baby-Qu Pelaihari

Bangunan dan Fasilitas PAUD Baby-Qu Pelaihari terdiri atas Kantor, ruang kelas, kamar tidur, kamar mandi, toilet, dapur, televisi, dvd, ac, lemari, ayunan, halaman bermain dan gazebo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Keadaan Bangunan dan Fasilitas PAUD Baby-Qu Pelaihari Tahun Pelajaran 2015/2016

| NO | RUANG/ GEDUNG | JUMLAH | KONDISI |              |             | KET<br>. |
|----|---------------|--------|---------|--------------|-------------|----------|
|    |               |        | BAIK    | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT |          |
| 1  | KANTOR        | 1      | 1       | -            | -           |          |
| 2  | RUANG KELAS   | 1      | 1       | -            | -           |          |
| 3  | KAMAR TIDUR   | 2      | 2       | -            | -           |          |
| 4  | DAPUR         | 1      | 1       | -            | -           |          |

|    |                 |   |   |   |   |
|----|-----------------|---|---|---|---|
| 5  | TELEVISI        | 1 | 1 | - | - |
| 6  | DVD             | 1 | 1 | - | - |
| 7  | AC              | 1 | 1 | - | - |
| 8  | LEMARI          | 1 | 1 | - | - |
| 9  | AYUNAN          | 1 | 1 | - | - |
| 10 | KAMAR MANDI     | 1 | 1 | - | - |
| 11 | TOILET          | 1 | 1 | - | - |
| 12 | HALAMAN BERMAIN | 1 | 1 | - | - |
| 13 | GAZEBO          | 1 | 1 | - | - |

Sumber data : Tata usaha PAUD Baby-Qu Pelaihari 2014/2015

## B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana penerapan tahfizh Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada penerapan tahfizh yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini Baby-Qu pelaihari.

### 1. Penerapan Tahfizh Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Baby-Quu Pelaihari.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas dalam penerapan tahfizh Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu Pelaihari. Maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru penerapan tahfizh Al-Qur'an.

Sebelumnya penulis ingin menguraikan tentang indikator hafalan anak didik pada PAUD Baby-Qu Pelaihari yang ingin dicapai, yaitu menerapkan hafalan Al-Qur'an surah At-Takatsur, Al-Ashr, Al-Humazah, Surah Al-Fil, Surah Al-Quraish, Surah Al-Maun, Surah Al-Kautsar, Surah Al-Kafirun, Surah An-Nasr, Surah Al-Masad, Surah AL-Ihklas, Surah Al-Falaq, Surah An-Naas. Pendiri serta pengajar pada penerapan tahfizh A.P.P memberikan penjelasan ketika diwawancarai. Surah tersebut dihafal dari belakang yaitu dari surah An-Naas sampai surah At-Takatsur, hal ini dianggap lebih memudahkan untuk anak usia dini guna menghafal surah-surah tersebut.<sup>50</sup>

Dan ketika penulis melakukan observasi penelitian tentang penerapan tahfizh Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu Pelaihari tersebut, guru sedang menerapkan hafalan surah An-Naas,<sup>51</sup> karena pada waktu penulis melakukan observasi, wawancara untuk penelitian ini tepat pada waktu awal ajaran pada PAUD tersebut.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan “Metode apakah yang Bapak gunakan dalam penerapan Tahfizh pada PAUD Baby-Qu Pelaihari? Data responden yang ditemui A.P.P mengemukakan bahwa metode yang digunakan untuk penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu ini dengan cara mendengar dan meniru karena usia anak 0-8 tahun adalah masa yang sangat

---

<sup>50</sup> Adly Permana Putra, Ketua Yayasan PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 10 Agustus 2015.

<sup>51</sup> Observasi penerapan tahfizh Baby-Qu, Pelaihari, 10 Agustus 2015

bagus untuk kegiatan tersebut karena anak usia itu apa yang diucapkan mereka cepat ingat dan ingin selalu meniru.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru yang memegang penerapan tahfizh Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu. Proses penerapan tahfizh berlangsung dalam kelas yang dibimbing langsung oleh guru penerapan tahfizh Al-Qur'an yang ada pada PAUD Baby-Qu, guru tersebut mengajar penerapan tahfizh pada seluruh anak yang berjumlah 21 orang, dan dalam menyampaikan materi penerapan tahfizh ada beberapa tahapan/langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan metode mendengar dan meniru, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari segi tujuan, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: Silabus, program tahunan, program semesteran, dan skenario pembelajaran/RPP.

---

<sup>52</sup> Adly Permana Putra, Ketua Yayasan PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 10 Agustus 2015.



Karena tempat penelitian yang penulis lakukan adalah lembaga swasta maka penulis terlebih dahulu ingin mengetahui kurikulum yang digunakan pada PAUD tersebut.

Diketahui dari hasil wawancara dengan mengajukan pertanyaan “Apakah ada kurikulum khusus untuk PAUD Baby-Qu ini?”. Kemudian data responden yang berhasil di temui yaitu Pendiri PAUD Baby-Qu Al-Qur’an Pelaihari dan pengajar pada penerapan tahfizh tersebut, Adly Permana Putra mengungkapkan. “Untuk PAUD Baby-Qu ini kami mengikuti kurikulum PAUD dari disdik yang digabung dengan kurikulum Penerapan Tahfizh Baby-Qu”.<sup>53</sup>

Sesuai dengan penjelasan dari A.P.P diatas saya pun menemui Kepala PAUD Baby-Qu sekaligus pengajar pada penerapan tahfizh dengan mengajukan pertanyaan yang sama. M.J mengungkapkan untuk kurikulum pada PAUD ini memakai dua kurikulum yaitu dari DisDik Pemerintah Tanah Laut dan kurikulum tahfizh anak usia dini yang dibikin langsung oleh pendiri sekaligus yayasan (A.P.P) dengan metode tahfizh 2 hari 1 ayat (two day one ayat)<sup>54</sup>.

Ketika penulis melakukan observasi, guru sedang memberikan pengajaran tentang panca indera pada anak didiknya, ini dilakukan setelah

---

<sup>53</sup> Adly Permana Putra, Ketua Yayasan PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 10 Agustus 2015.

<sup>54</sup> Miftahul Jannah, Kepala PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 10 Agustus 2015.

anak didik menghafal surah An-Naas, jadi untuk tahfizh adalah kurikulum dari PAUD tersebut sedangkan pembelajaran panca indera diambil dari kurikulum disdik.<sup>55</sup>

Diketahui juga dari hasil wawancara tersebut dengan Kepala PAUD sekaligus guru pengajar penerapan tahfizh bahwa setiap guru pada PAUD Baby-Qu Pelaihari menggunakan program semesteran yang telah dibuat menjadi kerangka acuan dalam menentukan strategi dan metode pada pembelajaran, baik untuk pembelajaran pada kurikulum Dis-Dik atau untuk kurikulum tahfizh itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien, dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi materi pelajaran.

Dan beliau pun mengungkapkan “untuk guru dituntut untuk membuat RKH (Rangkaian Kegiatan Harian) seminggu 1 kali untuk pembelajaran 1 minggu kedepan agar pihak PAUD juga mempersiapkan alat-alat atau media yang akan digunakan dan agar pembelajaran serta penerapan Tahfizh Al-Qur’an dalam PAUD tersebut dapat terkoordinasi dengan baik sesuai acuan RKH yang telah dibuat”.<sup>56</sup>

Adapun untuk contoh RKH yang digunakan pada PAUD Baby-Qu Pelaihari adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Observasi penerapan tahfizh Baby-Qu, Pelaihari, 10 Agustus 2015

<sup>56</sup> Miftahul Jannah, Kepala PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 10 Agustus 2015.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran pada penerapan tahfizh, guru tersebut mempunyai persiapan yang cukup matang karena adanya persisapan sebelumnya seperti kurikulum, program semester serta Rencana Kegiatan Harian. Akan tetapi untuk program tahunan dan silabus tidak ada.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan penerapan pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan langkah-langkah suatu strategi penerapan yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman yang berpusat pada siswa dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi penerapan tahfizh.

Ketika penulis melakukan observasi diwaktu pagi hari sekitar jam 08:00. Anak-anak berkumpul dihalaman sekolah untuk melakukan senyum pagi yaitu kegiatan bermain bebas dan salam perpisahan untuk orang tua yang mengantar anaknya, dan ketika anak didik datang langsung disambut oleh guru pengajar pada PAUD Baby-Qu.<sup>57</sup>

Ketika penulis melakukan wawancara dengan pendiri sekaligus pengajar penerapan tahfizh A.P.P beliau menjelaskan untuk kegiatan senyum pagi ini setiap hari senin kegiatannya adalah upacara bendera, hal

---

<sup>57</sup> Observasi penerapan tahfizh Baby-Qu, Pelaihari, 11 agustus 2015

ini beliau tegaskan untuk memberikan pengertian atau wawasan tentang nasionalisme dan hari-hari berikutnya bisa bermain bebas atau memungut sampah yang ada pada halaman biasa disebut operasi semut, hal ini juga untuk membiasakan anak didik bersikap atau berperilaku bersih.<sup>58</sup>

Setelah anak-anak selesai salam perpisahan dan senyum pagi, semua anak-anak dibariskan oleh guru pengajar dan langsung menuju kelas sambil bernyanyi, seperti kereta api dll, ketika penulis observasi ditempat ada juga sebagian anak yang masih menangis karena ditinggalkan orang tuanya, A.P.P menjelaskan untuk PAUD Baby-Qu ini orang tua hanya boleh mengantar anaknya saja tidak boleh menemani atau menunggu anaknya disekolah karena hal ini untuk membiasakan kemandirian anak didik sehingga apabila nantinya masuk SD sudah berani sendiri tanpa ditemani orang tua.

Kemudian setelah semua anak didik masuk kekelas barulah penerapan tahfizh Al-Qur'an dijalankan, ketika penulis melakukan observasi guru pengajar yaitu Ibu Miftahul Jannah sekaligus kepala PAUD tersebut sedang menerapkan pembelajaran tahfizh untuk surah An-Naas. Penulis mengamati penerapan tersebut, setelah anak didik masuk keruangan ibu pengajar langsung menggunakan microphone dan membuat anak didik duduk setengah lingkaran, setiap pembelajaran pada PAUD Baby-Qu ini dianjurkan memakai microphone agar materi yang disampaikan dapat

---

<sup>58</sup> Adly Permana Putra, Ketua Yayasan PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 11 Agustus 2015.

didengar oleh anak didik, selanjutnya ibu membacakan setengah ayat dari surah An-Naas dengan diawali ta'awwuzd dan basmalah, ibu mengucap "Qul a'uzdu" kemudian anak murid semuanya meniru ucapan guru "Qul a'uzdu" setengah ayat tersebut dibaca berulang-ulang sampai waktu yang telah ditentukan, dan disela-sela pembacaan ayat Al-Qur'an sesekali guru menyerahkan microphone kepada anak didik agar mereka yang menghafalkannya namun masih dengan bimbingan guru. Dan sebelum diakhiri pembacaan ayat yang berulang-ulang tersebut guru memanggil beberapa anak didik untuk membacakan kedepan dihadapan teman-temannya dan masih dibimbing oleh gurunya, dan setiap anak yang maju baik bisa menghafal atau tidak ibu guru mengajak anak didik yang lain untuk memberikan tepuk tangan kepada anak yang maju tersebut, hal ini dijelaskan oleh ketua yayasan A.P.P untuk memberikan motivasi kepada anak didik dalam rangka menghafalkan ayat Al-Qur'an dan melatih anak untuk selalu berani tampil dihadapan orang banyak.<sup>59</sup>

Ketika penulis melakukan observasi pada waktu pelaksanaan penerapan tahfizh pada PAUD tersebut, anak masih banyak yang seperti tidak memperhatikan atau masih bermain-main. Namun ketika hal itu penulis temukan A.P.P memberikan penjelasan pada waktu wawancara, ketika pelaksanaan pembelajaran walaupun anak terlihat cuek namun sebenarnya mereka mengingat apa yang masuk pada telinganya, oleh sebab itulah guru sangat dianjurkan menggunakan microphone ketika pembelajaran agar

---

<sup>59</sup> Observasi penerapan tahfizh Baby-Qu, Pelaihari, 11 agustus 2015

materi yang disampaikan benar-benar didengar oleh anak didik, dan perbedaan kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini ini adalah guru yang memperhatikan anak didiknya bukan sebaliknya. A.P.P juga menyatakan kalau kamu ingin diperhatikan maka mengajar lah untuk anak SMA atau MA namun belum tentu mereka ingat apa yang kamu ucapkan, namun jika kamu ingin diingat dan ditiru apa yang kamu sampaikan dan kamu lakukan maka ajarilah anak-anak usia dini walaupun mereka terlihat cuek namun mereka selalu merekam atau mengingat apa yang mereka dengar dan meniru apa yang mereka lihat.<sup>60</sup>

Anak-anakpun antusias mengikuti apa yang disampaikan oleh guru pengajar penerapan tahfizh Al-Qur'an, namun ada juga yang masih bertingkah macam-macam seperti berbaring, berdiri dan lain-lain, ada juga yang berjalan ada yang masih main dan ada yang menangis, namun pembacaan tetap diteruskan dan guru-guru yang lain menertibkan anak didik yang belum fokus agar kembali kebarisan kelas agar semuanya fokus mendengarkan pembacaan ayat yang disampaikan oleh guru pengajar.

Setelah penerapan tahfizh selesai anak didik langsung diajak kebelakang dengan permainan kereta api dan menuju tempat wudhu agar anak didik semua berwudhu dan segera dilanjutkan sholat sunnat dhuha berjama'ah. Ketika sholat sunat dhuha pun ayat yang dibacakan guru yang

---

<sup>60</sup> Adly Permana Putra, Ketua Yayasan PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 13 Agustus 2015.

membimbing sholat sunat dhuha dengan surah yang mereka hafal ini berguna untuk mengingat hafalan yang sudah mereka miliki.

Setelah sholat dhuha anak-anak istirahat dengan sama-sama berkumpul minum susu dan makan snack, guru pun membimbing doa kepada anak-anak agar semua anak didik berdoa sebelum makan dan menanamkan rasa bersyukur dengan rezeki yang telah diberikan oleh Allah S.W.T. dan guru tidak lupa membimbing anak didik untuk berdoa setelah makan selesai.<sup>61</sup>

Setelah sholat dhuha dan istirahat selesai maka kegiatan selanjutnya penulis mengamati waktu observasi adalah raudhoh (kegiatan belajar mengajar) kegiatan ini adalah kegiatan dari kurikulum DISDIK yaitu pembelajaran mengenai pengenalan huruf-huruf latin dan angka-angka dan pembelajaran yang mengembangkan kognitif dan motorik anak didik.

Adapun kegiatan selanjutnya adalah pengulangan hafalan surah pendek dan doa oleh ibu pengasuh, kegiatan ini dibimbing oleh ibu pengasuh yaitu setiap ibu guru mendapat 4 orang anak untuk dibimbing pengulangan hafalan mereka. Dan bimbingan ini lebih intensif karena ibu guru langsung memberikan bimbingan pengulangan hafalan melalui pendekatan yang anak didik merasa nyaman. Setelah kegiatan ini selesai anak-anak bermain bebas dengan fasilitas yang ada pada Baby-Qu. Dan untuk PAUD pulang kerumah masing-masing, A.P.P pun menjelaskan ketika diwawancarai

---

<sup>61</sup> Observasi penerapan tahfizh Baby-Qu, Pelaihari, 11 agustus 2015

mengapa anak pada saat itu ada yang pulang beliau memaparkan bahwa PAUD ini awalnya adalah daycare (penitipan anak) saja, namun setelah kita pikirkan kenapa tidak kita jaddikan PAUD maka itu kami jadikan juga Baby-Qu ini PAUD jadi untuk anak yang pulang pada kurang lebih pukul 11.00 mereka hanya ikut PAUD saja tidak daycare.

Ketika waktu menunjukkan kurang lebih pukul 12.00 maka anak-anak langsung diajak untuk makan siang bersama yang dibimbing oleh guru untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan siang. Setelah makan siang selesai anak-anak kembali digiring kebelakang untuk sama-sama mengambil air wudhu guna sholat zuhur berjama'ah dan setiap sholat langsung diimami oleh salah satu anak murid laki-laki ini gunanya untuk melatih anak laki-laki menjadi pemimpin, begitu yang dipaparkan oleh kepala PAUD Baby-Qu M.J. ketika sholat berlangsung surah yang dibacakan oleh guru pembimbing masih mengulang surah yang sudah anak didik hafal, hal ini untuk menunjang ingatan hafalan anak didik pada surah yang sudah mereka hafal. Setelah sholat zuhur berjamaah maka anak didik diajak untuk tidur siang dengan pengantar tidur murattal Al-Qur'an yang diputar didvd lewat speaker yang telah terpasang dipojok-pojok kamar anak didik.

A.P.P juga menjelaskan saat wawancara “untuk penerapan tahfizh ini anak-anak yang berada dalam ruangan selalu diputarkan murattal Al-Qur'an lewat televisi dan dvd yang bergambar. Ketika anak-anak tidur siangpun tetap diputarkan murattal hampir satu hari penuh”.



M.J juga menuturkan ketika ditemui ditempat Baby-Qu dengan mengajukan pertanyaan mengenai metode dalam penerapan tahfizh untuk anak usia dini Baby-Qu. Beliau menjelaskan dalam penerapan ini kami menggunakan metode mendengar dan meniru karena anak-anak pada usia dini selalu ingin meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, untuk menunjang metode tersebut kami selalu memutar murattal Al-Qur'an dikelas dan ditempat tidur dengan speaker-speaker kecil yang dipasang disudut-sudut ruangan.<sup>62</sup>

Sekitar pukul 15.00 anak didik diajak mandi oleh guru dengan mendahulukan anak perempuan lebih dahulu kemudian anak laki-laki dengan diajarkan antri. Setelah anak-anak sudah selesai mandi, siap dan bersih maka kegiatan selanjutnya langsung diarahkan oleh guru pengajar dengan kegiatan mengulang hafalan anak didik dan setelah kegiatan mengulang hafalan selesai maka diteruskan dengan sholat ashar berjama'ah yang kembali diimami oleh salah satu anak didik yang dibimbing oleh ibu guru, dan setelah sholat ashar berjama'ah selesai maka anak didik pun dipulangkan kerumah masing-masing dengan menunggu jemputan dari orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan untuk proses penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu

---

<sup>62</sup> Miftahul Jannah, Kepala PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 12 Agustus 2015.

pelaihari dilaksanakan pada awal pembelajaran dan agak sedikit ramai karena ada anak didik yang maju diberikan tepuk tangan guna memberikan penghargaan serta motivasi terhadap anak didik lainnya agar berani tampil didepan banyak orang, sedangkan pengulangan hafalan dilakukan dua kali sebelum zuhur dan sebelum ashar.

Dan penulis juga menyimpulkan untuk penerapan tahfizh memang Cuma diberikan alokasi waktu kurang lebih setengah jam, namun pada setiap kegiatan selalu disisipkan hafalan yang mereka hafal guna mengingat apa yang sudah mereka hafal.

Jadi penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu Pelaihari pagi hari metode mendengar dan meniru diterapkan, kemudian siang dan sore hari pengulangan hafalan dipagi hari, dan setiap kegiatan lainnya baik tidur maupun bermain selalu diputarkan murattal Al-Qur'an yang sesuai dengan target hafalan anak didik.

### **c. Evaluasi (Muraja'ah Hafalan)**

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran berakhir yang mengacu pada hafalan murid PAUD Baby-Qu.

Diawal pembelajaran murid diberikan materi hafalan dengan metode mendengar dan meniru setiap ucapan guru, dan guru membacakan surah

yang ingin dihafal setengah ayat setiap hari berulang-ulang, dan pada siang sekitar pukul 11.00 anak didik diserahkan kepada guru pengasuh guna kembali mengulang hafalan dan diakhir pembelajaran sebelum pulang murid kembali mengulang hafalannya dengan sama-sama menghafal. Sedangkan setiap hari sabtu murid wajib menyetor semua hafalannya selama satu minggu kepada guru pengasuh, yang mana setiap guru pengasuh mendapatkan 4 anak guna menjaga hafalannya. Dan cara setoran hafalan pun masih dbimbing oleh guru, guru masih membaca surah dan murid mengikuti.

Dan ketika wawancara dengan Ketua Yayasan A.P.P menjelaskan selain evaluasi hafalan. PAUD Baby-Qu juga punya buku penghubung, hal ini berguna untuk menghubungkan guru dengan orang tua anak didik untuk memberi tahukan pencapaian apa saja yang sudah diraih anak tersebut atau kendala apa saja yang dihadapi guru ketika mengajar anak pada PAUD Baby-Qu agar orang tua dan guru bekerjasama dalam mewujudkan pembelajaran untuk anak, A.P.P juga menambahkan pada dasarnya orang tua lah yang selalu mendukung dan memberikan arahan untuk anak, karena lingkungan yang pertama adalah keluarga terutama orang tua.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Adly Permana Putra, Ketua Yayasan PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 12 Agustus 2015.

Untuk muraja'ah diakhir pembelajaran penulis mengamati ketika observasi sama halnya seperti penerapan diawal, anak murid dikumpulkan dalam kelas dan kembali mengulang-ulang hafalan yang pagi hari dihafal dan memberikan kesempatan untuk anak murid maju kedepan untuk membacakan ayat yang sudah dihafal. A.P.P menjelaskan untuk hari sabtu itu khusus kepada guru pengasuh untuk kembali memurajaahkan hafalan anak asuhannya yang mereka hafal selama satu minggu.<sup>64</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu pelaihari**

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerpan tahfizh Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu Pelaihari adalah sebagai berikut:

### **1) Faktor Guru**

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar diluar dasar keilmuannya. Dengan kata lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri sekaligus pengajar pada PAUD Baby-Qu tersebut. Diketahui bahwa beliau

---

<sup>64</sup> Observasi penerapan tahfizh Baby-Qu, Pelaihari, 13 agustus 2015

berlatar belakang lulusan pesantren, dan beliau bercerita bahwa dulu beliau juga kuliah namun tidak sempat lulus S1 dikarenakan ada sesuatu yang mendesak beliau untuk berhenti, namun beliau juga bercerita latar belakang beliau memang sangat suka dengan tahfizh Al-Qur'an hal itu dibuktikan dengan kerjasamanya beliau kepada Ust. Yusuf Mansyur pada pendirian rumah tahfizh dipelaihari dan sering juga menemani ust. Yusuf mansyur ketika memenuhi hajat orang berceramah. Dan dari sanalah beliau mempelajari dasar-dasar ilmu penerapan tahfizh Al-Qur'an dan mampu menjadi guru penerapan yang kompeten dalam menerapkan tahfizh serta mampu mendirikan sebuah pendidikan anak usia dini yang mampu memberikan penerapan hafalan pada anak didiknya.

Beliau (A.P.P) juga menuturkan saat diwawancarai, menjelaskan bahwa untuk faktor yang mempengaruhi dalam penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu, bukan pada masalah latar belakang guru karena beliau menjelaskan minimal lulusan SMA atau sederajat kami menerima untuk jadi guru pada Baby-Qu ini, namun dengan syarat ikut training selama 1 minggu, akan tetapi yang dimaksud faktor penghambat guru tersebut adalah mood guru atau perasaan yang dibawa guru tersebut ketika penerapan tahfizh

berlangsung, karena guru yang moodnya kurang baik maka pembawaannya dalam penerapan juga tidak maksimal.<sup>65</sup>

## 2) Faktor Fasilitas

Fasilitas mengajar sangat penting sekali dipersiapkan untuk menerapkan tahfizh Al-Qur'an, hal ini untuk kelancaran penerapan dan juga pembelajaran. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas yang tersedia disekolah sebagai dasar dalam penerapan tahfizh Al-Qur'an, sehingga perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara cermat agar penerapan tahfizh Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan A.P.P menjelaskan untuk fasilitas yang menunjang penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu seperti sound system yang digunakan waktu penerapan berlangsung, televisi, dvd serta speaker yang terpasang disudut-sudut ruangan untuk penunjang penerapan sudah lengkap, bahkan untuk gazebo pun kamu sediakan agar anak didik bisa melakukan pembelajaran ditempat terbuka, penulis juga menemui kepala PAUD sekaligus guru pengajar penerapan tahfizh Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu, pada saat diwawancarai beliau menjelaskan untuk fasilitas yang ada pada PAUD Baby-Qu ini

---

<sup>65</sup> Adly Permana Putra, Ketua Yayasan PAUD Baby-Qu, Wawancara Pribadi, Pelaihari 13 Agustus 2015.

sudah lengkap, dan kami pun selalu melengkapi fasilitas apa saja yang sudah tidak bisa dipakai lagi atau yang harus diganti. Adapun observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, diketahui fasilitas yang disediakan disekolah saat ini sudah memadai untuk menunjang dalam proses penerapan tahfiz.<sup>66</sup>

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan dimana anak tinggal, adalah tempat kedua setelah lingkungan keluarga, yang akan menentukan pembentukan kepribadian anak.

Dari hasil wawancara A.P.P selaku pendiri PAUD Baby-Qu dan pengajar penerapan tahfiz. menjelaskan pada waktu wawancara, beliau menuturkan untuk faktor yang mempengaruhi penerapan termasuk lingkungan. Lingkungan yang memang kondusif atau lingkungan yang dibuat nyaman mungkin ketika penerapan sehingga mampu memberikan suasana yang mempengaruhi anak-anak dalam penerapan, dan ini sesuai dengan penulis amati ketika observasi, anak-anak setelah pamit dengan orang tuanya mereka ada kegiatan diluar ruangan seperti senyum pagi dan bermain bebas beserta sarapan. Dan setelah semua sudah selesai maka barulah penerapan tahfiz dijalankan.

---

<sup>66</sup> Observasi penerapan tahfiz Baby-Qu, Pelaihari, 14 Agustus 2015

Beliau juga menambahkan orang tua juga bagian dari lingkungan, bahkan keluarga adalah lingkungan yang pertama ditemui oleh anak pada usia dini, oleh karena itu lingkungan keluarga juga menjadi faktor dalam penerapan tahfizh anak usia dini, beliau mengatakan “maaf, kadang masih ada orang tua yang mengantar anaknya dengan pakaian yang agak terbuka”, hal ini patut kita sayangkan, karena orang tua yang meningikan anaknya menjadi seorang hafizh harus lebih menjaga tingkah dirinya dan selalu mengulang-ulangkan hafalan anaknya dirumah.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan penerapan tahfizh Al-Qur’an pada PAUD Baby-Qu. Penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

#### **1. Penerapan Tahfizh Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Baby-Quu Pelaihari.**

##### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program



semesteran dalam menerapkan tahfizh Al-Qur'an serta membuat dan menyusun RKH sebelum guru tersebut terjun langsung kedalam proses penerapan tahfizh. Karena setiap kegiatan akan berbuah keberhasilan apabila direncanakan secara sistematis dan matang.

Namun untuk program tahunan dan silabus pada PAUD ini tidak tersedia, karena pembelajaran mengacu pada RKH yang sudah dibuat oleh guru dan mengacu pada program semesteran, jadi untuk silabus dan program tahunan tidak dibuat.

Dari hasil penyajian data diatas dapat diketahui bahwa setiap guru dalam perencanaan penerapan tahfizh Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu Pelaihari dilaksanakan dengan cukup baik.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pengajar dalam Penerapan Tahfizh Pada PAUD Baby-Qu Pelaihari ini menggunakan metode hafalan two days one ayat, yaitu dua hari untuk menghafal 1 ayat dan metode mendengar dan meniru apa yang dibimbing oleh guru pengajar dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode two day one ayat ini hampir serupa dengan metode menghafal ayat per ayat yang dijelaskan pada Bab II tentang metode menghafal Al-Qur'an, hanya saja penerapan yang dilaksanakan untuk menghafal ayat per ayat pada pada PAUD ini dibagi menjadi dua, karena untuk menerapkan

ayat per ayat masih dianggap terlalu berat untuk anak usia dini, sehingga dibagi dua untuk satu ayat dan dihafal selama dua hari.

Sedangkan metode atau strategi dengan cara mendengar dan meniru yang diterapkan pada PAUD tersebut. Penulis analisis serupa dengan pola hafalan musyafahah yang telah dijelaskan pada Bab II, yakni guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Metode ini penulis rasa sangat cocok untuk anak usia dini, karena mereka lebih senang mendengar dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada disekitarnya.

Dari penyajian data, pada penerapan tahfizh usia dini Baby-Qu ada pengulangan setiap kali penerapan tahfizh dilaksanakan untuk cepat mengingat apa yang dihafalkan dan penulis menganalisis hal ini pun serupa dengan metode pengulangan pada Bab II yakni guru mengulang-ulang bacaan sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga benar.

Dari penyajian data yang sudah dianalisis, maka penulis dapat menyimpulkan untuk pelaksanaan pada penerapan tahfizh PAUD Baby-Qu ini menggunakan beberapa metode yang serupa dengan beberapa metode yang telah dijelaskan pada Bab II, yakni metode musyafahah,

metode ayat per ayat, dan metode pengulangan yang dirangkum menjadi dua metode yaitu metode mendengar dan meniru dan metode two day one ayat. Disaat wawancara kepala PAUD Baby-Qu, M.J. juga menjelaskan pada penerapan tahfizh tersebut setiap kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an selalu diarahkan untuk membaca surah yang anak didik telah hafal seperti sholat dhuha dan sholat fardhu. Dan untuk menunjang hafalan anak didik, selama mereka berada dalam ruangan selalu diputarkan murattal Al-Qur'an lewat speaker yang sudah dipasang disudut-sudut ruangan.

#### c. Evaluasi

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa evaluasi penerapan tahfizh atau muraja'ah hafalan selalu dilakukan ketika pertengahan pembelajaran yang langsung dipegang oleh guru pengasuh dan ketika pembelajaran berakhir atau sebelum pulang, ini untuk evaluasi harian, adapun evaluasi mingguan dilaksanakan pada hari sabtu, anak didik mengulang hafalan yang mereka dapat selama 1 minggu dan evaluasi mingguan ini langsung dibimbing oleh guru pengasuh.

Adapun alat evaluasi yang digunakan adalah tes lisan, setiap anak murid membacakan seluruh hafalannya dihadapan guru pengasuhnya, dan jelas evaluasi/murajaah ini tidak seperti muraja'ah pada orang dewasa, ketika murajaah pun peran guru masih diperlukan pada pembimbingan dengan sesekali mengucapkan ayat yang mereka sedang hafalkan.

Dari hasil penyajian data yang penulis analisis untuk evaluasi penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu ini, dalam satu hari ada dua kali evaluasi hafalan yaitu siang hari setelah raudhah pembelajaran kurikulum dari DisDik dan sore sebelum pulang kerumah, evaluasi ini berbentuk lisan seperti penyotaran, hal ini serupa dengan metode Ardu qiraah atau sorogan atau setor nyang dijelaskan pada Bab II, yakni murid membaca di depan guru dan guru menyimakinya, akan tetapi karena ini adalah anak usia dini penyotaran pun masih dibimbing oleh guru.

Dari hasil observasi, wawancara dan penyajian data yang penulis analisis, pelaksanaan evaluasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kondisi anak didik.

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan**

Dari penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu Pelaihari, yaitu:

### **1) Faktor Guru**

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru pada penerapan tahfizh Al-Qur'an, memang beliau menjelaskan hanya lulus pesantren dan tidak lulus S1 namun beliau juga pernah mengecap pendidikan sekolah tinggi akan tetapi tidak sempat lulus, sedangkan kepala sekolah yang juga sebagai guru tahfizh adalah lulusan SLTA.

Namun dari hasil wawancara beliau memaparkan walaupun tidak lulus S1 namun pada bidang Al-Qur'an beliau sudah sangat memahami tentang hal ini,

terbukti sebelum mendirikan PAUD Baby-Qu beliau telah mendirikan rumah tahfizh yang bekerjasama dengan Ust, Yusuf Mansyur dan sampai sekarang masih berjalan, jadi dapat diketahui bahwa dari pengalaman guru tersebut sangat mendukung untuk proses penerapan tahfizh.

Dari data yang telah dianalisis, untuk guru dalam penerapan tahfizh ini sudah sangat berpengalaman terbukti dari beberapa lembaga tahfizh yang sudah beliau dirikan yang bekerjasama dengan Ustazd Yusuf Mansyur, akan tetapi A.P.P menegaskan dalam wawancara, faktor yang dapat menghambat dalam penerapan tahfizh pada anak usia dini adalah mood dari seorang guru saat melaksanakan penerapan tahfizh, bagaimana mungkin anak akan senang jika guru yang mengajarnya dalam keadaan tidak nyaman.

Penulis dapat menyimpulkan dari hasil analisis data diatas bahwa untuk guru pada PAUD Baby-Qu sudah mencapai kreteria untuk pengajar PAUD Baby-Qu tersebut, karena sebelum masuk menjadi guru pada PAUD tersebut guru terlebih dahulu ditraining, sehingga memahami bagaimana pengajaran pada PAUD tersebut, sedangkan faktor yang mampu menghambat penerapan tafizh adalah mood dari seorang guru, oleh karena itu guru harus selalu ceria pada saat mengajar agar mampu memberikan keceriaan kepada anak didik pada PAUD tersebut.

Namun setelah penulis analisis dengan teori yang ada di BAB II, pada penerapan tahfizh memang seharusnya ada guru qira'ah yang memang mengerti betul tentang tajwid secara menyeluruh, dan jika beracuan pada

training saja, penulis berpendapat hal itu tidak akan sama ilmu pengetahuan serta wawasannya dengan seseorang yang memang belajar belajar tentang ilmu tajwid pada pondok pesantren.

## 2) Faktor Fasilitas

Dalam penyajian data diketahui fasilitas yang disediakan disekolah saat ini sudah memadai untuk menunjang kegiatan penerapan tahfizh Al-Qur'an pada PAUD Baby-Qu, hal ini pun sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada PAUD Baby-Qu tersebut, seperti adanya sound system yang selalu terpasang pada ruang kelas dan televisi serta dvd dan speaker yang terpasang disudut ruangan sehingga penulis menganalisis untuk fasilitas yang ada sudah memadai untuk penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Qu ini.

## 3) Faktor Lingkungan

Penyajian data menunjukkan bahwa lingkungan juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi pada penerapan tahfizh ini, karena sebelum melaksanakan penerapan tahfizh, lingkungan atau suasana pada kelas harus dibuat nyaman mungkin, dan pada PAUD Baby-Qu ini setelah penulis analisis data yang ada dapat dilihat bahwa pada PAUD Baby-Qu sudah menerapkan lingkungan yang nyaman hal ini sesuai dengan penulis dapatkan ketika observasi anak murid diajak bermain-main diluar ruangan, dengan demikian lingkungan yang diciptakan sudah terlaksana dengan baik.

Namun keluarga juga termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan tahfizh anak usia dini ini, karena orang tua sangat berperan pada pendidikan anaknya.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis data diatas, untuk lingkungan yang ada pada PAUD Baby-Qu sudah dibuat senyaman dan sebaik mungkin untuk terlaksananya penerapan tahfizh anak usia dini pada PAUD tersebut.

